

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran dijelaskan sebagai suatu perbuatan yang dijalankan seseorang dalam suatu kejadian, dan orang tua memiliki peran besar dalam menggerakkan revolusi.<sup>20</sup> Pengertian peran dalam konteks *terminology* merujuk pada serangkaian tingkah laku yang diinginkan oleh individu agar mendapat kedudukan tertentu di suatu masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran berasal dari kata “*role*” yang berdefinisi “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya suatu tanggung jawab individu dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam suatu pekerjaan atau usaha.<sup>21</sup> Peran memiliki arti sesuatu yang dikehendaki oleh seseorang yang memiliki keinginan untuk berkedudukan dalam suatu masyarakat, atau ingin memiliki tugas utama di masyarakat.<sup>22</sup> Beberapa ahli mendefinisikan peran sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2008). 667.

<sup>21</sup> Syamsir, *Organisasi Dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi* (Alfabeta, 2014). 86.

<sup>22</sup> Peter Salim and Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Modern English Press, 2002). 113.

- a. Friedman M berpendapat bahwa peran yaitu seperangkat tingkah laku yang diinginkan dari seseorang berdasarkan kedudukan social yang dimilikinya, baik secara tersuktur atau secara fleksibel.<sup>23</sup>
- b. W.J.S Poerwadarminta mengatakan peran yaitu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan konteks atau situasi yang mendasarinya.<sup>24</sup>
- c. Miftah Thoha mengatakan peran yaitu serangkaian tingkah laku yang terstruktur, yang disebabkan karena adanya jabatan atau posisi tertentu.<sup>25</sup>
- d. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran yaitu suatu pekerjaan yang dijalankan secara aktif berdasarkan status atau kedudukan yang dimiliki.<sup>26</sup>
- e. Menurut Johnson, peran yaitu seperangkat tingkah laku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berkaitan dengan individu dalam kedudukan dan kondisi tertentu.<sup>27</sup>

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut peran yaitu suatu kewajiban atau keharusan yang dikerjakan oleh individu atau suatu lembaga dalam sebuah masyarakat atau lingkungan disekitarnya.

---

<sup>23</sup> Marilyn M Friedman, Vicky R Bowden, and Elaine G Jones, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik*, Edisi 5 (EGC, 2010).

<sup>24</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2003).

<sup>25</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Raja Grafindo Persada, 1999).

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Raja Grafindo Persada, 2013). 212-213.

<sup>27</sup> L Johnson and R Leny, *Keperawatan Keluarga* (Nuha Medika, 2010).

Seseorang yang sudah menjalankan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka dia sudah menjalankan suatu peran. Peran sangatlah penting untuk mengatur segala tingkah laku individu, karena peran dapat menjadikan seseorang memprediksi tindakan orang lain dalam batas tertentu, sehingga seorang individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan kelompoknya.<sup>28</sup>

Menurut Soerjono Soekanto suatu peranan meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Peranan mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau status seseorang yang ada di masyarakat. Peranan juga dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur perilaku dalam kehidupan social.
- b. Peranan adalah suatu gagasan yang menentukan apa yang harus dijalankan seseorang dalam konteks masyarakat atau organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang yang berguna untuk struktur social.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas, maka peranan yaitu seseorang yang sedang menjalankan tugas atau kewajibannya. Sedangkan pengertian dari peran orang tua yaitu seorang ayah dan ibu dari seorang anak yang membentuk keluarga inti baik secara biologis maupun social.

Dalam hal membesarkan anak, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting. Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip dari Soelaeman

---

<sup>28</sup> J. Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Kencana Prenada Media Group, 2005). 159.

<sup>29</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 217.

berpendapat bahwa secara psikologis keluarga merupakan serangkaian orang yang menjalankan hidupnya secara bersama-sama di dalam tempat tinggal yang sama pula, dan setiap anggota keluarga dapat merasakan adanya sebuah hubungan atau ikatan batin yang kuat, sehingga mereka bisa saling memengaruhi, saling memperhatikan dan mau saling berkorban.<sup>30</sup>

Bagi seseorang yang sedang melakukan peran, pasti ia mempunyai sebuah harapan yang ingin diraihnya. Dalam hal ini David Berry mengemukakan bahwa harapan tersebut yang pertama yaitu suatu keinginan aspek yang mencakup ekspektasi masyarakat terhadap inividu yang sedang menjalankan perannya. Dan harapan yang ke dua yaitu suatu keinginan atau aspek yang mencakup ekspektasi individu tersebut terhadap masyarakat dan orang-orang yang terkait dalam menjalankan peran mereka.<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki ekspektasi tertentu terhadap individu yang menjalankan peran tertentu, dan individu tersebut diharapkan untuk memenuhi ekspektasi tersebut sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.

## 2. Jenis-jenis Peran Orang Tua

Terdapat beberapa jenis-jenis peran orang tua yaitu sebagai berikut:

### a. Pendidik (*edukator*)

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Rhineka Cipta, 2014). 19.

<sup>31</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Raja Grafindo Persada, 1995).

Pendidik sebenarnya memiliki makna atau pengertian yang sangat luas. Pendidik berasal dari kata dasar *didik* yang berarti memelihara, merawat dan memberi latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan seperti kesopanan, kepandaian, serta akhlak yang baik. Dengan imbuhan kata *pe-* di awal maka menjadi kata pendidik yang berarti orang yang melakukan proses pendidikan. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa istilah untuk pendidik seperti *teacher* artinya guru atau pengajar, *tutor* untuk guru *private* atau yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, serta *instructor* atau *trainer* yang berarti pelatih atau pemandu di pusat pelatihan. Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari beberapa kata, yaitu *al-mu'ālim* yang berarti guru, *mu'addib* berarti pendidik (*educator*), *murabbi* yang berarti mendidik, *mudarris* yang berarti pengajar atau bisa disebut juga dengan *ustadz*.<sup>32</sup>

Berikut ini beberapa pengertian pendidik menurut pakar pendidikan:

- 1) Ahmad Tafsir berpendapat bahwa dalam Islam, pendidik memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa, baik kemampuan secara afektif (rasa) seperti perkembangan emosi, sikap, nilai, dan minat. Kemampuan secara kognitif (cipta) seperti perkembangan intelektual, kemampuan berpikir, dan

---

<sup>32</sup> M Ramli, ‘Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik’, *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), pp. 61–85 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiflk/article/view/1825>>. 62.

pemecahan masalah. Dan kemampuan psikomotorik (karsa) seperti perkembangan keterampilan fisik, koordinasi, dan kemampuan motorik.<sup>33</sup>

- 2) Abdul Mujib, berpendapat bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan pengetahuan dengan ilmu seperti mengajari tentang rukun Islam dan rukun iman, pembinaan ke akhlak mulia seperti menghormati orang lain baik kepada orang yang tua maupun yang muda, dan mengarahkan perilakunya yang buruk agar menjadi baik.<sup>34</sup> Pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan intelektual anak saja, tetapi juga pada perkembangan holistiknya yaitu aspek rohani dan jasmani. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam pertumbuhan dan kematangan anak secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal akademik saja.<sup>35</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu melaksanakan sholat 5 waktu, puasa wajib di bulan ramadhan, berzakat dan lain sebagainya.
- 3) Maragustam Siregar menjelaskan bahwa pendidik adalah seseorang yang memiliki kewajiban untuk memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2002). 74-75.

<sup>34</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana Prenada Media, 2008). 88.

<sup>35</sup> Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Kalam Mulia, 2010). 139.

- keterampilannya kepada peserta didik, baik dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.<sup>36</sup>
- 4) W.J.S. Poerwadarminta, berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang mendidik atau orang yang melakukan aktivitas dalam bidang mendidik, yaitu dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan formal maupun pendidikan keagamaan.<sup>37</sup>
  - 5) Suryosubroto, berpendapat bahwa pendidik berperan penting dalam membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya, membimbing mereka mencapai kedewasaan dan kemandirian, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan menjadi manusia yang seimbang dalam masyarakat.<sup>38</sup>
  - 6) Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidik yaitu orang yang berperan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan serta mensucikan hati dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat mencapai kesempurnaan spiritual.<sup>39</sup>

Dari pengertian pendidik di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didiknya.

---

<sup>36</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Sunan Kalijaga, 2010). 169.

<sup>37</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

<sup>38</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Rineka Cipta, 1996). 72.

<sup>39</sup> Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Al-Addin Jilid 1 Bab Al-Ilm* (Daarul Hadits, 2005).

### b. Pendorong (*Motivator*)

Motivator berasal dari kata dasar motivasi atau motif.

Sedangkan dalam bahasa *latin* disebut dengan *move* yang berarti suatu dorongan atau daya penggerak. Terdapat beberapa kata yang merujuk pada kata motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain yaitu kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*).<sup>40</sup> Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” yang memiliki makna bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>41</sup>

Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan berperilaku tertentu agar mencapai tujuan dan memenuhi kepuasan pribadi. Berikut ini pengertian motivasi menurut para ahli:

- 1) Sondang Siagian berpendapat, motivasi adalah suatu daya atau kekuatan pendorong yang membuat anggota organisasi termotivasi untuk mengerahkan kemampuan, keahlian, dan

---

<sup>40</sup> Ifni Oktiani, ‘Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), pp. 216–32, doi:10.24090/jk.v5i2.1939. 218.

<sup>41</sup> Dwi, Khusnul, and Danik, ‘Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar’, *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), pp. 37–48.

waktu guna menjalankan tugas dan tanggung jawab demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

- 2) Greenberg dan Baron mengartikan motivasi yaitu sekumpulan proses yang mengendalikan, mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku seseorang untuk meraih suatu tujuan tertentu.<sup>43</sup>
- 3) George R. Terry berpendapat bahwa motivasi adalah suatu impian yang ada pada diri seseorang yang memicu untuk melakukan suatu tindakan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan rangsangan yang bersumber dari keinginan individu atau dorongan internal untuk melakukan suatu tindakan.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan sebagai pendorong keinginan atau penyemangat belajar peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran bisa terselenggarakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berikut ini beberapa pengertian dari motivasi belajar:

- 1) Uno

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang diberikan kepada peserta didik untuk memicu perubahan perilaku dan dapat meningkatkan semangat belajar, yang didukung oleh berbagai indicator

---

<sup>42</sup> Siagian Sondang, *Filsafat Administrasi* (PT. Bumi Aksara, 2002).

<sup>43</sup> J. Greenberg, 'Employee Theft As a Reaction To Underpayment Inequity: The Hidden Cost of Paycuts', *Journal of Applied Psychology*, 1990. 561-568.

<sup>44</sup> George R Terry and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (PT. Bumi Aksara, 2014).

dan unsur pendukung lainnya. Dorongan internal peserta didik biasanya berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri contohnya yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas kemampuannya sendiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan lain sebaginya. Sedangkan dorongan eksternal berasal dari keadaan di luar diri peserta didik seperti keadaan sekitar tempat peserta didik belajar salah satunya yaitu dengan memberikan pujian atau *reward* kepada siswa.<sup>45</sup>

2) Sardiman

Motivasi belajar yaitu semua daya penggerak internal yang membangkitkan dan menjaga semangat belajar siswa serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Contohnya seperti memberikan semangat kepada anak ketika anak mau ujian sekolah agar nanti mendapat nilai yang bagus.<sup>46</sup>

3) Cucu Suhana

Motivasi belajar yaitu pendorong utama yang membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk mendorong

---

<sup>45</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Bumi Aksara, 2014).

<sup>46</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Press, 2016).

perubahan tingkah laku baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.<sup>47</sup>

4) Aunurrahman

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang memungkinkan siswa mengoptimalkan kemampuan dari dirinya maupun kemampuan dari luar diri dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>48</sup>

Dari pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal dari diri siswa, yang dapat memacu semangat dan antusiasme siswa untuk belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai harapan.

c. Penyedia fasilitas (*Fasilitator*)

Fasilitator berasal dari kata fasilitasi yang berasal dari bahasa Perancis yaitu “*facile*” dan dari bahasa Latin yaitu “*facilis*” yang berarti mudah. Jadi kata *tofacile* artinya membuat sesuatu menjadi lebih mudah atau gampang. Fasilitasi lebih focus pada proses pelaksanaan kegiatan, bukan pada materi atau bahan yang disampaikan. Sedangkan kata fasilitator memiliki pengertian seseorang yang memiliki peran sebagai pendukung

---

<sup>47</sup> Annisa Ayu Marhamah, ‘Gambaran Strategi Organisasi Dalam Pengamanan Fenomena’, 2.1 (2019), pp. 33–40.

<sup>48</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Alfabeta, 2012).

belajar dalam suatu kelompok, agar proses belajar yang dilakukan lebih mudah dan praktis.<sup>49</sup>

#### d. Pembimbing

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada penyediaan materi atau biaya, tetapi juga mencakup bimbingan dan dukungan emosional untuk membantu anak tumbuh secara baik. Bimbingan yaitu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan, baik dalam memahami suatu materi maupun dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menemukan solusi dan pemahaman yang lebih baik.<sup>50</sup> Orang tua sebagai pembimbing berarti orang tua bertanggung jawab mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan bimbingan terus-menerus tanpa henti. Memahami kesulitan yang sedang anak alami serta memberikan solusi atau bantuan. Karena bimbingan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan hasil belajar anak.<sup>51</sup>

### 3. Pengertian Orang Tua

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian orang tua yaitu seorang ayah dan ibu kandung atau

<sup>49</sup> Rani Mucharomah and M.A Sjafiatul Mardliyah, S.Sos., ‘Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 54–63 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620>>. 10.

<sup>50</sup> Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, ‘Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uji.ac.id/ajie/article/view/971>>.

<sup>51</sup> Dea Mustika, ‘Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2 (2021), pp. 361–72, doi:10.53299/jppi.v1i2.105. 364.

seseorang yang dianggap tua (cerdas, pintar, ahli dan sebagainya).<sup>52</sup>

Orang tua merupakan anggota keluarga yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Orang tualah yang diberi kepercayaan oleh Allah SWT untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dengan penuh kasih saying dan cinta, serta bisa bertanggung jawab untuk meraih suatu proses tertentu yang dapat mengantarkan anak supaya mempunyai kesiapan untuk menjalankan kehidupan dalam masyarakat. Sedangkan pengertian orang tua dalam pemikiran Islam dijelaskan bahwa orang tua adalah sosok figure utama di dalam sebuah keluarga yang diwajibkan mencontohkan yang baik serta berusaha memberi nasehat kepada anak, agar mereka dapat menjadi generasi muslim yang shaleh dan shalehah yang dapat berjuang untuk menegakkan agama Islam di muka bumi ini. Maka dari sini sudah sangat jelas bahwasanya dalam pemikiran Islam orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dengan memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan menuju jalan yang benar, serta membentuk generasi muslim yang kuat dalam menjalankan ajaran agama Islam.<sup>53</sup>

Berikut ini pengertian orang tua menurut beberapa tokoh:

---

<sup>52</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 269

<sup>53</sup> Idham Juanda, ‘Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak’, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2021), pp. 105–26, doi:10.58561/jkpi.v1i1.9. 108-109.

- a. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena anak pertama kalai menerima pendidikan dan pembinaan dari mereka.<sup>54</sup>
- b. Menurut Hery Noer Aly, orang tua memegang tanggung jawab besar dalam pendidikan anak-anaknya, karena sejak lahir anak hidup dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang dipimpin oleh ayah dan ibu, sehingga orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak.<sup>55</sup>
- c. Menurut Moenandar Soelaeman, istilah orang tua sebenarnya merujuk pada posisi orang yang dihormati dan memiliki tanggung jawab dalam merawat serta membimbing anak menuju kedewasaan, bukan hanya diartikan sebagai orang yang berusia lebih tua.<sup>56</sup>
- d. Menurut Miami dalam buku Zaldy Munir, orang tua yaitu pasangan suami istri yang telah menikah dan siap menanggung tanggung jawab besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anak mereka.<sup>57</sup>

Dari beberapa pengetian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua yaitu seorang ayah dan ibu yang diberikan tanggung jawab oleh Allah untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya sebagai bekal di kehidupan mereka kelak, serta menjadi pribadi yang berguna bagi siapapun.

---

<sup>54</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1992). 35.

<sup>55</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Logos, 1999). 87.

<sup>56</sup> Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu* (Refika Aditama, 2009). 179.

<sup>57</sup> Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua* (Refika Aditama, 2010). 2.

Peranan orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah penting, terutama peran dari seorang ibu. Karena seorang ibu yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi seluruh anggota keluarga. Dalam konteks pendidikan Islam ataupun dalam konteks pendidikan nasional, status orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap proses pendidikan anak.<sup>58</sup>

Sebagai orang tua harus bisa menjadi panutan atau contoh yang baik untuk anaknya dan juga harus mempunyai sifat yang penuh kasih sayang, kejujuran, amanah, akhlak yang baik dan harus dengan sepenuh hati ketika merawat anak-anaknya. Melalui kedua orang tuanya, anak akan mempelajari kejujuran, amanah, kesempurnaan dalam beramal dan rasa percaya diri. Memperlakukan anak dengan keras setiap kali melakukan tingkah laku yang buruk dan tidak adanya penghormatan juga sangat penting. Namun pemberian *reward* kepada anak ketika anak melakukan tingkah laku yang baik justru akan menguatkan tingkah laku buruk dalam diri anak.<sup>59</sup>

Kedua orang tua juga harus membiasakan atau melatih anak-anaknya agar selalu melakukan hal-hal yang baik, seperti mengerjakan sholat, meminta izin pada waktu-waktu tertentu, kerja sama serat saling tolong menolong dengan sesama dalam menunaikan kewajiban di sekolah, dan sebaginya. Selain itu juga

---

<sup>58</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Media Karya Serang, 2020). 28

<sup>59</sup> Najah As-Sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun* (Al Azhar Freshzone Publishing, 2017). 15.

membiasakan anak untuk menjauhi hal-hal yang negative atau buruk, yaitu berbohong, mencuri, memusuhi, serta menyakiti orang lain.<sup>60</sup>

Menurut al-Quraish di kutip dari Zulhaini ada 3 tugas atau kewajiban orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan rasa tenang, cinta, kasih sayang, serta kedamaian dalam rumah, dan menjauhkan segala macam sifat buruk seperti kekerasan, kebencian dan sifat antagonisme.
- b. Keluarga terutama orang tua harus memantau segala bentuk proses pendidikan anak-anaknya.
- c. Orang tua harus menanamkan pendidikan akhlak dengan sebaik mungkin dan menanamkan agama pada anak sejak anak berusia dini sampai nanti ia dewasa.<sup>61</sup>

## **B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Yunani pendidikan terdiri dari dua kata yaitu “pedagogi” yang memiliki pengertian pendidikan dan “pedagogia” yang memiliki pengertian ilmu pendidikan. Pedagogia sendiri terdiri dari dua kata yaitu dari kata “paedos” dan kata “agoge” yang artinya saya membimbing dan memimpin anak. Jadi pendidikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai pemimpin dan pembimbing untuk anaknya menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara

---

<sup>60</sup> Ibid., 16-17.

<sup>61</sup> Zulhaini, ‘Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak’. 7-8

maksimal, yang diharapkan anak dapat menjadi individu yang mandiri serta dapat bertanggung jawab.<sup>62</sup>

Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuan orang lain atau menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain yang ada di dalam masyarakat.<sup>63</sup> Sedangkan menurut pendapat Abuddin Nata, pendidikan ialah suatu kegiatan yang dikerjakan secara sengaja, seksama, terencana serta bertujuan, yang dilakukan oleh orang yang telah dewasa yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyampaikannya kepada siswa secara berkala.<sup>64</sup>

Al-Ghazali berpendapat, pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing siswanya ke akhlak yang lebih baik serta menjauhkan siswanya dari akhlak yang buruk, sehingga seorang siswa akan lebih dekat dengan Allah SWT dan dapat mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>65</sup> Sedangkan Ibnu Khaldum berpendapat bahwa pendidikan sebenarnya mempunyai pengertian yang sangat luas. Pendidikan bukan tentang proses pembelajaran saja yang hanya mengandalkan ruang dan waktu sebagai batasnya, akan tetapi pendidikan merupakan suatu proses yang

---

<sup>62</sup> Samrin, ‘Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia’, *Jurnal Al-Ta’dib*, 8 (2015). 103.

<sup>63</sup> Muhammad Daud Ali and Habiba Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Raja Grafindo Persada, 1995). 137.

<sup>64</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Logos Wacana Ilmu, 2001). 10.

<sup>65</sup> Mokh Iman Firmansyah, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, 17.2 (2019), pp. 79–90. 82.

dilalui oleh manusia dalam keadaan penuh kesadaran untuk menangkap, menyerap, serta menghayati semua kejadian.<sup>66</sup>

Dari pengertian pendidikan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu yang pertama, pendidik merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik. Kedua, peserta didik yaitu seorang individu yang mandiri dan dipandang memiliki kemampuan, kemudian kemampuan itu dikembangkan melalui sebuah pendidikan. Ketiga, pendidik yaitu manusia yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan yang dapat memotivasi peserta didiknya serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dan keempat, tujuan dari pendidikan yaitu membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang baik, sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup.<sup>67</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dalam setiap tahapannya. Agama berperan sebagai motivasi utama dalam hidup dan menjadi sarana penting untuk pengembangan dan pengendalian diri. Dalam mengamalkan suatu agama tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga penting untuk membentuk pribadi yang utuh. Karena sebagai salah satu agama yang diakui oleh Negara, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan pengaruh signifikan dalam proses pendidikan di Indonesia.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ibid., 82-83.

<sup>67</sup> Ibid., 83.

<sup>68</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. 41.

Pendidikan Agama Islam sendiri terdiri dari dua kata, yang pertama dari kata “pendidikan” dan yang kedua dari kata “agama Islam”. Pendidikan ialah proses pembelajaran yang berkelanjutan untuk membantu individu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat, serta dapat mempersiapkan mereka menghadapai berbagai tantangan dalam aspek kehidupan.<sup>69</sup> Sedangkan pengertian dari Agama Islam yaitu Agama yang telah di wahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disebar luaskan sebagai agama yang wajib dianut oleh para manusia yang ada di muka bumi yang berlandaskan pada aL-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu suatu pendidikan yang mencakup ajaran-ajaran Islam yang diberikan kepada peserta didik dengan harapan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya nanti dapat memahami secara menyeluruh serta mau mengamalkannya kepada orang lain. Selain itu juga diharapkan dapat menjadikan ajaran agama Islam ini sebagai pandangan hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Mahmudi, Pendidikan Agama Islam yaitu bagian serta materi terakhir yang bersumber dari pendidikan Islam itu

---

<sup>69</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Budi Utama, 2018). 5.

<sup>70</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. 28.

sendiri. Maka dari sini dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam yaitu suatu proses pendidikan yang dilakukan dengan bentuk studi teoritis.<sup>71</sup>

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi berpendapat, pendidikan agama Islam yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik, agar mereka dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan apa saja nilai-nilai dari agama Islam serta diharapkan mereka bisa untuk saling menghormati dan menghargai agama lain.<sup>72</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang dilakukan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang ajaran Islam, berdasarkan dari al-Qur'an dan Hadits. Sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang terstruktur.<sup>73</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan Agama Islam yaitu untuk menjadikan manusia tunduk dan patuh hanya kepada Allah SWT, dapat menjaga alam sesuai apa yang Allah perintahkan, dan dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta dapat mengamalkan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>71</sup> Mahmudi Mahmudi, ‘Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi’, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), p. 89, doi:10.30659/jpai.2.1.89-105. 89.

<sup>72</sup> Chabib Thoha and Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI Di Sekolah* (Pustaka Pelajar, 1998). 180.

<sup>73</sup> Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Mangku Bumi Media, 2019). 7.

kepada Allah SW. selain itu juga manusia diharapkan bisa beramal shalih, berakhlik mulia dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>74</sup>

Tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut harus dicapai oleh semua orang yang melakukan pendidikan agama. Karena dalam proses pendidikan agama, seseorang diharuskan memiliki keimanan yang kuat dan keikhlasan dalam menjalankan kewajiban agama. Selain itu, tujuan dari pendidikan Islam yaitu sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat agar mendapat kebahagiaan.<sup>75</sup>

Berikut ini tujuan pendidikan agama Islam menurut para tokoh:

a. Ahmad Tafsir

Terdapat tiga tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu yang pertama terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi. Yang kedua terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi yaitu relegius, budaya, dan ilmiah. Dan yang ketiga yaitu terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, *khilafah* Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut.<sup>76</sup>

b. Suwarno

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk suatu karakter dari peserta didik yang menggambarkan nilai-nilai Islam, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang utuh dari diri mereka

<sup>74</sup> Asep Nujaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”* (Adanu Abimata, 2020). 60.

<sup>75</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Nizamia Learning Center, 2018). 15-16.

<sup>76</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Remaja Rosdakarya, 2017).

setelah mereka menyelesaikan proses pendidikan. Tujuan lain dari pendidikan Islam yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dengan pengetahuan dan keterampilan yang seimbang untuk kehidupan di dunia dan akhirat, dengan melalui proses pendidikan yang terfokus dan terarah.<sup>77</sup>

c. Quraish Shihab

Tujuan pendidikan Islam memberikan pengarahan serta pembinaan kepada manusia secara individu maupun secara kelompok, sehingga manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah, dengan tujuan utama untuk mengembangkan dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>78</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pendidikan agama Islam memiliki dua tujuan. Pertama tujuan umum, yaitu untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak (*Ukhrawi*) yang juga merupakan tujuan akhir manusia hidup. Dan yang kedua tujuan khusus, dari tujuan ini banyak makna yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum yaitu untuk keselamatan atau kebaikan hidup di dunia (duniawi).

### 3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok yaitu al-Qur'an

<sup>77</sup> Suwarno, 'Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner', *Jurnal Studi Keagamaan*, 7 (2020). 140.

<sup>78</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan, 1998). 284.

dan Hadist, yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan Pendidikan Islam.<sup>79</sup> Terdapat tiga dasar-dasar pendidikan islam, yaitu:

a. Dasar Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia berlandaskan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku, mencangkup landasan ideal dan struktural serta operasional yang jelas. Dasar ideal yang dimaksud disini yaitu landasan filosifis yang bersumber dari Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, terutama sila pertama yang menekankan pentingnya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) tentang pendidikan agama yaitu Eka Prasetya Pancakarsa disebutkan bahwa pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui kepercayaan dan ketaqwaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradap.<sup>80</sup>

Dalam hal ini dasar struktural mempunyai maksud sebagai landasan formal yang dipegang teguh, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Isi dari Undang-Undang Dasar 1945 memberikan penegasan bahwa Pancasila dan UUD 1945 tersebut menjadi landasan fundamental bagi warga Indonesia dalam

<sup>79</sup> Hikmatul Hidayah Hidayah, ‘Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam’, *Jurnal As-Said*, 3.1 (2023), pp. 21–33 <<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>. 30.

<sup>80</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undangan dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Diktis, 2007). 8.

menjalankan kehidupan beragama, baik dalam pengamalan maupun pengajaran tentang agama.<sup>81</sup>

Sedangkan dasar operasional dalam konteks ini merujuk pada landasan yang secara langsung dapat mengatur dan memandu pelaksanaan pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia sebagai acuan praktis dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini juga, pemerintah telah menegaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>82</sup>

#### b. Dasar Religius

Dasar religius dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist, yang menjadi landasan utama dan pegangan dalam proses pembelajaran dan pengajaran agama Islam. Menurut pendapat Marimba bahwa al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar pendidikan agama Islam yang sangat mendasar. Diibaratkan seperti fondasi bangunan yang kokoh sehingga bisa menopang seluruh struktur pendidikan agama Islam.<sup>83</sup>

Berikut penjelasan tentang al-Quran dan Hadist sebagai dasar pendidikan agama islam:

##### 1) Al-Qur'an

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Hilda Darmaini Siregar and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), pp. 132–33. 131.

Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang berisi tentang pedoman bagi seluruh umat muslim sebagai petunjuk untuk kehidupan di dunia agar dapat menjadi seorang *khalifah* (pemimpin) yang baik. Al-Qur'an merupakan dasar pendidikan Islam yang pertama dan utama, serta menjadi petunjuk dari Allah yang sangat sempurna sebagai acuan bagi umat muslim, yang dapat meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an sendiri memiliki sifat yang universal.<sup>84</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang menduduki tempat paling depan dari sumber-sumber Islam lainnya. Semua kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa bertumpu pada prinsip dan nilai-nilai dari al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat hal yang sangat positif untuk menjalankan suatu pendidikan. Selain itu di dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*).<sup>85</sup>

## 2) Hadits

Secara etimologi kata hadist merujuk pada istilah komunikasi, cerita atau percakapan yang dapat mencakup

---

<sup>84</sup> M. Akmansyah, 'AL- QUR'AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM Oleh : M. Akmansyah □', *Jurnal Landasana Alquran Dan Sunn*, 8.2 (2015), pp. 128–42. 129.

<sup>85</sup> Ibid., 129-130.

konteks agama, duniawi, sejarah atau peristiwa actual. Hadist terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu hadist *qauliyah* merupakan jenis hadist yang memuat tentang ucapan dan pernyataan langsung dari Nabi Muhammad SAW, hadist *fi'liyah* merupakan jenis hadist yang memuat tentang tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan oleh Nabi, dan hadist *taqririyah* merupakan jenis hadist yang memuat tentang persetujuan atau pengakuan dari Nabi terhadap tindakan atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya.<sup>86</sup>

Hadist menjadi dasar atau sumber kedua dalam pendidikan Islam setelah al-Qur'an. Hadist berfungsi untuk memperkuat serta memperjelas berbagai permasalahan yang ada dalam al-Qur'an ataupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Hadist berisi tentang perkataan, perbuatan, serta persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi dasar utama dalam mengembangkan dan memahami ajaran Islam.<sup>87</sup>

Kedudukan Hadits Nabi merupakan sumber utama dan pedoman penting dalam pendidikan Islam, yang menjadi acuan bagi pelaksanaan dan pengembangan ajaran agama Islam. Melalui contoh dan peraturan yang diberikan oleh Nabi, Umat Islam dapat menjalakan pendidikan Islam secara praktis, sehingga dapat dijadikan referensi baik secara teoritis maupun

---

<sup>86</sup> Ibid., 131.

<sup>87</sup> Ibid., 132.

secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan Islam yang dicontohkan oleh Nabi SAW adalah bentuk pelaksanaan pendidikan yang fleksibel dan universal, karena hal tersebut menyesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik, kebiasaan masyarakat, serta kondisi lingkungan. Namun dalam hal ini tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip aqidah Islam.<sup>88</sup>

#### c. Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari segi social psikologis. Semua manusia pada dasarnya selalu memerlukan pegangan hidup yang kokoh yaitu agama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan bimbingan tentang nilai-nilai keagamaan dan memiliki perasaan batin yang dapat mengakui adanya kekuatan Allah SWT sebagai tempat berlindung dan meminta pertolongan. Manusia akan merasakan jiwa yang tenang ketika ia dekat dengan Allah SWT, selalu mengingat Allah SWT, melaksanakan apa yang telah diperintahkan serta meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya.<sup>89</sup>

### 4. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebenarnya memiliki fungsi yang sangat luas, yaitu mulai dari membentuk kesadaran tentang keberadaan Tuhan hingga membangun peradaban Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral. Fungsi pendidikan Islam tidak hanya berupa

---

<sup>88</sup> Ibid., 133.

<sup>89</sup> Siregar and others, ‘Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis’.

aspek individu melainkan juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.<sup>90</sup>

Fungsi pendidikan Islam secara umum dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Spiritual

Fungsi utama pendidikan Islam yaitu dalam hal menanamkan dan memperkuat konsep tauhid pada diri individu. Tauhid yaitu prinsip utama dalam Islam yang mengajarkan bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan ditaati. Pendidikan yang berbasis tauhid akan selalu menyadarkan manusia mengenai aktivitasnya kepada Allah SWT dan menjadikan ibadah sebagai tujuan utama dalam hidupnya. Karena jika suatu pendidikan tidak didasarkan pada tauhid maka pendidikan tersebut akan kehilangan arah dan hanya akan menghasilkan individu yang cenderung mengejar kepentingan dunia saja. Oleh sebab itu, fungsi utama dari pendidikan Islam adalah memastikan bahwa ilmu yang didapatkan oleh seseorang itu selalu tentang nilai-nilai ketuhanan.<sup>91</sup>

b. Fungsi Intelektual

Selain fungsi spiritual, pendidikan Islam juga berperan penting dalam mengembangkan keilmuan yang berbasis pada wahyu dan akal. Pendidikan Islam sebenarnya berfungsi untuk memastikan

---

<sup>90</sup> Nurhayati Tine and others, *Pendidikan Agama Islam*, edisi pert (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025)

<[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Agama\\_Islam/YqJbEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi%20pendidikan%20agama%20islam&pg=PP3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam/YqJbEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi%20pendidikan%20agama%20islam&pg=PP3&printsec=frontcover)>. 18.

<sup>91</sup> Ibid., 19.

bahwa umat Islam memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu duniawi, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang maju dan berperadaban.<sup>92</sup>

c. Fungsi Moral

Pendidikan Islam memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan akhlak manusia. Menurut pendapat Syed Muhammad Naquib Al-Attas bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan adab dalam diri manusia. Adab tersebut mencangkup penghormatan terhadap ilmu, guru, orang tua, dan lingkungan social. Pendidikan Islam sendiri bertujuan untuk melahirkan individu yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan beretika baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan social.<sup>93</sup>

d. Fungsi Sosial

Fungsi social dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam Islam telah diajarkan bahwa ilmu itu harus digunakan untuk kesejahteraan umat manusia, bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja. Pendidikan yang benar maka akan menciptakan individu-individu yang mampu memberikan peran bagi kemajuan social, ekonomi, dan politik umat Islam.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Ibid., 19.

<sup>93</sup> Ibid., 19

<sup>94</sup> Ibid., 19.

## C. Kajian Tentang Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam mengartikan dan membuat batasan tentang Anak Usia Dini (AUD) terdapat dua pandangan. Yang pertama di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu kelompok anak yang berusia 0-6 tahun. Namun di beberapa Negara dan jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>95</sup>

Menurut pendapat lain anak usia dini adalah kelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan motorik, intelektual, bahasa, serta komunikasi yang khas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>96</sup>

Sedangkan menurut Montessori bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam periode sensitif, yaitu masa peka ketika fungsi tertentu memerlukan stimulasi dan arahan yang tepat agar tidak terganggu perkembangannya. Anak usia dini disebut juga berada dalam masa *Golden Age* (masa keemasan) yaitu periode ketika anak memiliki kemampuan luar biasa yang dapat dikembangkan secara optimal.<sup>97</sup>

Para ahli mengelompokkan anak usia dini menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

<sup>95</sup> Sistem Pendidikan, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*.

<sup>96</sup> Ellen Prima, 'Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini', *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 2.Nomor 3 (2020), pp. 119–31.

<sup>97</sup> Maria Montessori, *The Absorbent Mind: Pikiran Yang Mudah Menyerap*, Edisi satu (Pustaka Pelajar, 2008).

- a. Kelompok bayi, yaitu memiliki rentang usia 0 sampai 12 bulan
- b. Kelompok bermain, yaitu memiliki rentang usia 1 sampai 3 tahun
- c. Kelompok pra-sekolah, yaitu memiliki rentang usia 4 sampai 5 tahun
- d. Kelompok usia sekolah, yaitu yang berusia 6 sampai 8 tahun.<sup>98</sup>

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah aset penting bagi masa depan, karena mencetak generasi yang unggul akan memberikan dampak positif bagi keluarga dan bangsa sebagai generasi penerus. Martini Jamaris mengatakan bahwa pendidikan bertujuan mengarahkan dan membimbing peserta didik secara sadar menuju pendewasaan diri, dimana arti kata dewasa adalah kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, serta Negara. Pendidikan yang baik dan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anak dapat mengarahkan dan mengoptimalkan kemampuan anak sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh sebab itu, pendidikan sebaiknya dilaksanakan atau diberikan sejak anak berusia dini.<sup>99</sup>

Menurut pendapat Hasnidah bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk medukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, sebagai persiapan

---

<sup>98</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (IAIN Pontianak Press, 2020). 2.

<sup>99</sup> Martini Jamaris, ‘Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini’, *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 25.2 (2014), pp. 123–37, doi:10.21009/parameter.252.08.

memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, baik formal, non formal, maupun in formal. Sedangkan menurut Sujiono, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pendidikan, perawatan, serta pengasuhan anak.<sup>100</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan pendidikan pada anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak. Karena anak itu ibarat kertas yang masih bersih atau kosong yang siap untuk diberi warna dan goresan oleh lingkungan pendidikannya.

Menurut Siti Aisyah terdapat beberapa prinsip-prinsip PAUD dalam melaksanakan pendidikan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- a. Terfokus pada kebutuhan mendasar anak. Menurut Maslow anak dapat belajar secara efektif jika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kebutuhan fisik tersebut seperti makanan dan minuman, jika anak merasa lapar dan haus maka mereka tidak akan bisa focus dalam pembelajaran. Dan berikutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman dan penuh dengan kasih sayang.
- b. Pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat

---

<sup>100</sup> Hasnidah, *Panduan Pendidik Dalam Megimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*.

perkembangan dan kebutuhan individual anak, karena setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang unik dan berbeda-beda.

- c. Meningkatkan kecerdasan anak. Pada anak usia 0-8 tahun, mereka sedang berada dalam fase penting untuk pengembangan kecerdasan. Oleh sebab itu, pembelajaran anak usia dini sebaiknya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas, bukan hanya menghafal saja.
- d. Belajar sambil bermain atau belajar melalui permainan. Bermain adalah metode pendidikan pada anak usia dini yang efektif dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif, sehingga anak dapat menggali dan menemukan hal-hal yang baru dengan cara yang menyenangkan.
- e. Pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan secara bertahap, dari kongkrit (nyata) ke abstrak (tidak nyata), dari sederhana atau mudah ke kompleks atau rumit, dari gerakan ke verbal (lisan atau bahasa), serta dari diri sendiri ke social dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membantu anak menguasai konsep dengan baik.
- f. Anak sebagai pembelajar yang aktif. Anak didorong menjadi pembelajar yang aktif dengan melakukan kegiatan pembelajaran sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang hanya memantau dari kejauhan.
- g. Anak belajar melalui interaksi social dengan orang dewasa dan teman sebaya di lingkungannya, seperti berinteraksi dengan guru,

orang tua, dan teman-temannya yang menjadi sumber belajar bagi mereka.

- h. Menggunakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar harus dirancang agar menarik, menyenangkan, aman dan nyaman untuk mendukung proses kegiatan belajar melalui bermain.
- i. Merangsang kreativitas dan inovasi. Kegiatan yang menarik dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak dapat merangsang kreativitas dan inovasi, serta dapat mendorong anak untuk berpikir secara kritis dan dapat menemukan hal-hal yang baru.
- j. Mengembangkan kecakapan hidup. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, motoric, intelektual, moral, social, emosi, kreativitas, serta bahasa untuk membentuk pribadi yang berakhhlak mulia, cerdas, terampil, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat luas.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (indeks, 2007).